

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Generasi penerus bangsa adalah anak usia sekolah, karena usia tersebut merupakan investasi bangsa untuk mencapai negara yang berkembang. Anak usia sekolah yang tumbuh kembangnya optimal tergantung dari pemberian nutrisi yang berkualitas dan kuantitas (Judarwanto, 2006). Pertumbuhan anak yang terhambat merupakan salah satu indikasi pembangunan yang kurang efisien dalam upaya perbaikan sumber daya manusia (SDM). Masalah kekurangan gizi dan penyediaan makanan yang tidak memenuhi syarat aman dapat memberikan dampak negatif yaitu kehilangan produktivitas, kehilangan perkembangan otak, kognitif, kesempatan sekolah dan kehilangan sumberdaya karena biaya kesehatan yang tinggi serta dapat menghambat cita-cita kemajuan bangsa (Bappenas, 2009).

Kemajuan suatu bangsa dipengaruhi oleh potensi manusia diantaranya : potensi fisik, emosi, sosial, kreatifitas, spiritual, dan akademik, termasuk pada anak usia sekolah (Megawangi dkk, 2005). Berdasarkan teori psikososial Erick Erickson, anak usia sekolah 6-12 tahun berada pada fase rajin yang secara normal anak selalu berusaha untuk mencapai prestasi. Anak merasa tidak kompeten dan tidak produktif jika dalam lingkungan yang tidak mendukung. Tolak ukur keberhasilan akademik seorang anak di Sekolah salah satunya adalah prestasi belajar yang merupakan *output* sekolah dan cerminan dari kemampuan kognitif siswa selama pembelajaran (Santrock, 2007).

Prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak (internal) maupun dari luar diri anak (eksternal). Faktor

internal meliputi potensi akademik, motivasi belajar dan status kesehatan, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Status kesehatan siswa salah satunya dipengaruhi oleh asupan makan, untuk menunjang kesehatan tersebut dapat diberikan makanan tambahan bagi siswa (Hawadi, 2001).

Program makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) merupakan program nasional dimulai sejak tahun 1996/1997, dilaksanakan secara lintas sektoral yang terkait dalam Forum Koordinasi PMT-AS dan mempunyai dasar hukum INPRES No. 1 Tahun 1997 tentang Program Makanan Tambahan Anak Sekolah (Depkes, 2000). Pemantapan pelaksanaan PMT-AS dilakukan pada tahun 2010 yaitu dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penyediaan makanan yang berupa kudapan dari bahan pangan lokal melalui pemberdayaan masyarakat (Kemendagri, 2010).

Tujuan dilaksanakannya program makanan tambahan anak sekolah adalah meningkatkan ketahanan fisik anak SD dan sederajat melalui perbaikan keadaan gizi dan kesehatan sehingga dapat mendorong minat dan kemampuan belajar siswa untuk meningkatkan prestasi (Depkes RI, 2005). Siswa yang mengalami kelelahan fisik tidak bisa belajar dengan baik karena saraf sensorik dan motoriknya lemah, sehingga rangsangan yang diterima melalui indranya tidak dapat diteruskan ke otak. Siswa yang sakitnya lama menyebabkan sarafnya akan bertambah lemah, sehingga tidak dapat masuk sekolah untuk beberapa hari, siswa tertinggal jauh dalam pelajarannya (Ahmadi dan Supriyono, 2004).

Pengaruh makanan terhadap perkembangan otak yaitu makanan yang tidak cukup mengandung zat-zat gizi dan berlangsung lama akan menyebabkan

perubahan metabolisme dalam otak. Perubahan metabolisme tersebut adalah jumlah sel dalam otak berkurang. Perkembangan otak yang tidak sempurna menyebabkan kognitif yang kurang, perkembangan IQ terlambat dan kemampuan belajar terganggu yang berpengaruh pada perkembangan kecerdasan anak dan prestasi belajar anak (Soekirman, 2000).

Hasil penelitian Kustiyah (2006), di Sekolah Dasar di wilayah Jawa Barat Kabupaten Bogor menunjukkan intervensi makanan kudapan dapat meningkatkan secara nyata ( $p < 0,01$ ) kadar glukosa darah anak SD. Glukosa sebagai sumber energi yang merupakan syarat utama berfungsinya otak. Glukosa darah sangat penting bagi perkembangan dan aktivitas sel-sel otak yaitu kemampuan untuk mengingat. Kemampuan mengingat dapat menentukan prestasi belajar seseorang. Konsentrasi belajar yang baik juga dapat memberikan efek positif pada prestasi belajar anak sekolah dasar (Benton dan Parker, 1998).

Mata pelajaran yang akan dilakukan penelitian antara lain : Bahasa Indonesia, Matematika, dan IPA dalam bentuk nilai Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Adapun alasan mengambil mata pelajaran tersebut yaitu merupakan mata pelajaran Ujian Nasional. Hasil nilai semester I siswa SD negeri Banyuanyar III tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa dari 270 siswa yang mempunyai nilai tidak baik pada pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 25,9%, Matematika sebesar 28,5%, dan IPA sebesar 14,8% (SD Negeri Banyuanyar III, 2012). Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis ingin meneliti efek Pemberian Makanan Tambahan Anak Sekolah (PMT-AS) terhadap peningkatan prestasi belajar di SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta tahun 2012.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, memberikan dasar bagi peneliti untuk merumuskan permasalahan sebagai berikut : Apakah ada efek pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) terhadap peningkatan prestasi belajar di SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta tahun 2012?.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar Banyuanyar III melalui program pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS).

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Mendeskripsikan karakteristik (umur, jenis kelamin, berat badan, tinggi badan, dan morbiditas) siswa Sekolah Dasar Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta.
- b) Mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar anak sekolah saat diberikan PMT-AS di SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta tahun 2012.
- c) Menganalisis efek pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) terhadap peningkatan prestasi belajar di SD Negeri Banyuanyar III Kota Surakarta tahun 2012.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dengan pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) dan dapat meningkatkan status gizi anak sekolah.

##### **2. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran, informasi, dan masukan tentang pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) untuk meningkatkan prestasi belajar anak sekolah.

##### **3. Bagi Puskesmas**

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan atau informasi dalam perencanaan atau evaluasi program pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS).